

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini mendeskripsikan tentang bentuk tindak tutur ilokusi dan fungsi tindak tutur ilokusi pada sopir angkot di terminal. Penelitian ini juga menjelaskan bentuk tuturan ilokusi berupa tindak tutur ilokusi representatif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif.

Berikut adalah kodifikasi beserta keterangannya:

Tabel 4.1 Daftar Kodifikasi Beserta Keterangananya

Bentuk	Jml	Fungsi	Jml
Representatif		Kompetitif	
a. Menyatakan	10	a. Memerintah	1
b. Melaporkan	3	b. Meminta	2
c. Menunjukkan	10		
Direktif		Konvivial	
a. Memaksa	3	a. Menyapa	2
b. Mengajak	4	b. Mengajak	1
c. Meminta	1	c. Terimakasih	1
Ekspresif		Kolaboratif	
a. Terimakasih	1	a. Mengumumkan	2
b. Mengeluh	1	b. Menyatakan	1
c. Menyanjung	2		
d. Menyalahkan	1		
Komisif		Konflikatif	
a. Berjanji	1	a. Memarahi	2
		b. Mengancam	1

Deklarasi			
a. Membatalkan	1		
b. Melarang	1		
c. Mengabulkan	1		

Tabel 4.2. Daftar Bentuk Tuturan Ilokusi Sopir Angkot

No.	Tuturan ilokusi sopir angkot	Koding
1.	Len J yo yo	1/Mar/2019/Rep/08
2.	Yo arep budal, yo budal. Yo bungur-bungur	1/Mar/2019/Rep/04
3.	Darjo-darjo buk! Yo monggo-monggo	1/Mar/2019/Rep/05
4.	Bungur pak!	1/Mar/2019/Rep/07
5.	Yo turi-turi (pasar turi).	3/Mar/2019/Rep/10
6.	Yo ayo berangkat	3/Mar/2019/Rep/11
7.	Kapasan pak!	6/Mar/2019/Rep/20
8.	Ijo-ijo pondok dinding (pondok kedinding)	9/Mar/2019/Rep/22
9.	Langon-langon (wilangon)	9/Mar/2019/Rep/26
10.	Iku ijo-ijo nguri R2	9/Mar/2019/Rep/30
11.	Ayo kenjeran-kenjeran, muleh-muleh	14/Mar/2019/Rep/45
12.	Kapasan, kenjeran. jalan-jalan.	9/Mar/2019/Rep/21
13.	Yo budal, yo budal tok	9/Mar/2019/Rep/24
14.	Ampel-ampel yo yo	3/Mar/2019/Rep/11
15.	Bungur-bungur seng mburie yo	3/Mar/2019/Rep/12
16.	Ayo kenjeran ngarep, turi mburi	6/Mar/2019/Rep/14
17.	Yo benowo, benowo	6/Mar/2019/Rep/16
18.	Len LMG, gresik-gresik	9/Mar/2019/Rep/23
19.	Jeran-jeran (kenjeran)	9/Mar/2019/Rep/24
20.	Ayo JMP JMP monggo-monggo	9/Mar/2019/Rep/25

21.	S: dinding yah, dinding mburie P : nang ndi ngetime e? S : iku nggurie-nguri	9/Mar/2019/Rep/29
22.	Joyoboyo-joyoboyo mas	9/Mar/2019/Rep/32
23.	S : ayo mbak podo ae P : nggak pak	3/Mar/2019/Dir/06
24.	Buk, buk masuk buk	6/Mar/2019/Dir/15
25.	Ayo TP TP, budal tok	6/Mar/2019/Dir/19
26.	Yo, ayo naik-naik	1/Mar/2019/Dir/01
27.	Kamot-kamot mbak, masuk wae	1/Mar/2019/Dir/03
28.	Yo mbak, langsung naik	1/Mar/2019/Dir/07
29.	Yo yo ayo sidoarjo	3/Mar/2019/Dir/12
30.	Buk mbayar, yotro e!	14/Mar/2019/Dir/47
31.	Ooh nggeh buk matursuwon	11/Mar/2019/Eks/34
32.	Ayolah pak ndang mlaku wes full ngene gak nang mlaku-mlaku	14/Mar/2019/Eks/40
33.	Alun-alun mbah lek mudun mangke kesandung!	14/Mar/2019/Eks/39
34.	Yoh buk-buk sampeyan nggowo barang kok sakmene akehe lak yo gak muat penumpangku! (emosi)	14/Mar/2019/Eks/43
35.	Turun superindo, ya pak	06/Mar/2019/Kom/18
36.	Owh enggak mbak ini len N. Nggeh pun mbak ndak jadi	11/Mar/2019/Dek/35
37.	Numpak len ngarep ae buk, niki arep budal ojo numpak seng mburi, budal e disek ngarep.	11/Mar/2019/Dek/36
38.	Pak mangke turun karangmenjangan nggeh.	14/Mar/2019/Dek/42
39.	Pak nggak jadi naik len ini wes kebek disuruh numpak kabeh, gak isok obah aku, kreot-kreot elek pisan	11/Mar/2019/Konf/37
40.	Di mardi yo opo kowe iki gurung jam narikmu wes mlaku diseke (emosi)	16/Mar/2019/Konf/48

41.	Titeni yoh lek tesh koyok wingi jumuk penumpangku, awas kowe!	16/Mar/2019/Konf/49
42.	Ayo mbak ayo kurang wong 2 nang budal	11/Mar/2019/Kola/38
43.	PGS PGS buk!	16/Mar/2019/Kola/50
44.	Ayo-ayo mbak-mbak buk-ibuk, adik-adik, bapak-bapak nang munggah 10 menit engkas berangkat!	16/Mar/2019/Kola/51
45.	Nangdi mbak?	16/Mar/2019/Konv/57
46.	S : pondah yah? P : nggak	9/Mar/2019/Konv/28
47.	Ayo mbak ngarep kosong, langsung naik	16/Mar/2019/Konv/52
48.	P : makasih pak S : yo	16/Mar/2019/Konv/53
49.	Iku loh ndok sg mburie ono len lagek teko, iki kebek soale	16/Mar/2019/Komp/54
50.	S : pak mudun pundi? P : ITC pak S : ooh nggeh, yotro e?	16/Mar/2019/Komp/55
51.	Buk-buk yotro e pon ajenge nyampek niki!	16/Mar/2019/Komp/56

4.2 Pembahasan dan Analisis Data

4.2.1 Bentuk tuturan ilokusi sopir angkot (Sopir dengan penumpang)

4.2.1.1 Representatif

Representatif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya kepada kebenaran atas apa yang dikatakannya. Dalam penelitian tindak tutur sopir angkot ini ditemukan tiga macam tindak tutur yang dapat digolongkan ke dalam tindak tutur representatif yaitu menyatakan, melaporkan, dan menunjukkan.

a. Menyatakan

Menyatakan adalah mengungkapkan (pikiran, isi hati) menurut KBBI. Tindak tutur menyatakan adalah tindakan yang berwujud tuturan untuk mengungkapkan apa yang ada dalam pikiran isi dan hati.

Yo arep budal, yo budal. Yo bungur-bungur
(1/Mar/2019/Rep/04)
(ayo mau berangkat, ayo berangkat. Ayo bungur-bungur)

Tuturan tersebut berlangsung di depan JMP (Jembatan Merah Plaza) pukul 10.30 WIB. Sopir sedang menunggu penumpang sambil melambaikan tangan. Tuturan tersebut disampaikan sopir angkot kepada calon penumpang. Bentuk yang dimaksud yaitu sopir menyatakan bahwa angkot segera berangkat, sedangkan pada tuturan *yo bungur-bungur* menyatakan bahwa ini langsung menuju ke bungur (terminal bungurasih). Pada umumnya tuturan ‘ayo’ biasanya digunakan untuk mengajak akan tetapi apabila di lihat dari segi konteksnya pada tuturan (ayo mau berangkat, ayo berangkat. Ayo bungur-bungur) tersebut bukan mengajak akan tetapi menyatakan. Maksud dari tuturan sopir angkot tersebut menjelaskan ingin menyatakan angkot tersebut segera berjalan.

Tindak tutur ini merupakan tindak tutur representatif menyatakan, karna apabila bila dilihat dari segi penutur, apa yang dinyatakan oleh penutur mengungkapkan kebenaran. Secara umum, tuturan-tuturan tersebut menyatakan suatu hal mitra tutur mengenai suatu hal, namun di sisi lain juga tuturan tersebut memberitahu suatu hal.

Darjo-darjo buk, yo monggo-monggo (1Mar/2019/Rep/05)
(Sidoarjo-sidoarjo buk, ayo mari-mari)

Tuturan tersebut berlangsung di depan JMP (Jembatan Merah Plaza) pukul 10.30 WIB. Tuturan tersebut terjadi ketika angkot belum penuh penumpang yang sedang berhenti dipinggir jalan untuk menunggu calon penumpang sambil melambaikan tangan. Tuturan tersebut disampaikan sopir angkot kepada calon penumpang. Pada tuturan ‘darjo-darjo’ biasanya digunakan sebagai tanda bahwa len

tersebut akan pergi ke sidoarjo akan tetapi pada tuturan ‘mari-mari’ biasanya digunakan untuk mengajak sambil melambaikan tangan.

Tindak tutur ini merupakan tindak tutur representatif menyatakan, karna apabila di lihat dari segi penutur, tuturan tersebut tidak hanya mengandung bentuk menyatakan tetapi juga mempunyai fungsi kolaboratif (mengumumkan). Faktor penentu adanya tindak tutur menyatakan ditandai dengan pengulangan kata *darjo-darjo, monggo-monggo*.

b. Melaporkan

Melaporkan adalah mengadukan, sehingga melaporkan dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan, dan pengalaman (KBBI, 2009:408). Jadi tindak tutur melaporkan adalah tindak penuturan yang dituturkan dengan tujuan untuk melaporkan tentang sesuatu yang diketahuinya.

Kapasan, kenjeran. jalan-jalan. (9/Mar/2019/Rep/21)
(kapasan, kenjeran. Jalan-jalan)

Tuturan tersebut terjadi di tempat pemberhentian angkot, sopir keluar sambil mengajak calon penumpang dengan melambaikan tangan. Tuturan tersebut disampaikan sopir kepada calon penumpang. Bentuk pernyataan yang dimaksud sopir yaitu bahwasanya penutur melaporkan ke mitra tutur bahwa angkot tersebut akan berjalan menuju kearah kapasan dan kenjeran. Maksud dari tuturan sopir angkot tersebut menjelaskan nama tempat sebagai bentuk melaporkan.

Tindak tutur ini merupakan kategori tindak tutur representatif melaporkan, karna apabila bila dilihat dari segi penutur, apa yang dinyatakan oleh penutur mengungkapkan kebenaran. Faktor penentu adanya tindak tutur melaporkan ditandai dengan kata *kapasan, kenjeran*.

Yo budal, yo budal tok. (9/Mar/2019/Rep/24)
(yo berangkat, ayo berangkat saja)

Pada tuturan data menurut konteksnya, tuturan tersebut terjadi ditempat pemberhentian angkot, sopir keluar sambil mengajak penumpang dengan (melambaikan tangan). Tuturan tersebut disampaikan sopir angkot kepada calon penumpang. Bentuk pernyataan yang dimaksud yaitu sopir menginformasikan atau melaporkan kepada calon penumpang bahwasanya angkot tersebut segera berangkat saja karna sudah penuh penumpang.

Pada umumnya tuturan 'yo ayo' biasanya digunakan untuk mengajak akan tetapi di lihat dari segi konteksnya pada tuturan (yo berangkat, ayo berangkat) tersebut bukan hanya mengajak akan tetapi mengumumkan. Maksud dari tuturan sopir angkot tersebut menjelaskan ingin mengumumkan bahwa angkot tersebut segera berjalan. Tindak tutur ini merupakan kategori tuturan representatif melaporkan. Faktor penentu adanya tindak tutur melaporkan ditandai dengan kata *budal tok*.

c. Menunjukkan

Menunjukkan adalah memperlihatkan, menunjukkan juga berarti menyatakan (KBBI, 2009: 656). Jadi tindak tutur menunjukkan adalah tindak penuturan yang dituturkan dengan tujuan untuk menunjukkan dengan bukti dan sebagainya.

Bungur-bungur seng mburie yo (3/Mar/2019/Rep/12)
(bungur-bungur yang belakang ya)

Pada tuturan data menurut konteksnya, sopir berhenti lalu keluar dari angkotnya, sopir menghampiri penumpang yang kebingungan mencari angkot. Tuturan tersebut disampaikan kondektur kepada calon penumpang. Ujaran tersebut selain bermaksud menunjukkan juga menyatakan. Bentuk pernyataan yang dimaksud yaitu sopir menunjukkan bahwa angkot tersebut jurusan ke bungur ada dibelakang atau pada antrian jalan yang terakhir.

Tindak tutur ini merupakan kategori tuturan representatif, karna apabila bila dilihat dari segi penutur, apa yang dinyatakan oleh

penutur mengungkapkan kebenaran. Faktor penentu adanya tindak tutur menunjukkan ditandai dengan kata *mburie yo*.

S: *dinding yah, dinding mburie* (9/Mar/2019/Rep/29)

P: *nang ndi ngetime e?*

S: *iku nggurie-nguri*

(S: *dinding ya, dinding belakang*)

(P: *dimana ngetimanya?*)

(S: *itu belakang-belakang*)

Pada tuturan data menurut konteksnya, sopir berhenti lalu keluar dari angkotnya, sopir menghampiri penumpang yang kebingungan mencari angkot. Tuturan tersebut disampaikan sopir angkot kepada penumpang. Ujaran tersebut selain bermaksud menunjukkan, tuturan tersebut juga mengandung bentuk menanyakan. Bentuk pernyataan yang dimaksud yaitu tuturan tersebut menunjukkan bahwa sopir bertanya pada penumpang dengan langsung menegaskan *dinding ya*, itu *dinding* yang belakang (*pondok kedinding*) dan secara langsung penumpang dengan merespon segera menuju ke angkot tersebut dengan bertanya *dimana ngetimnya*.

Tindak tutur ini merupakan kategori tuturan representatif menunjukkan, karna apabila bila dilihat dari segi penutur, apa yang dinyatakan oleh penutur mengungkapkan kebenaran. Faktor penentu adanya tindak tutur menunjukkan ditandai dengan kata *dinding ya, dinding mburie*.

4.2.1.2 Direktif

Direktif adalah tindak tutur yang dimaksudkan untuk mempengaruhi mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan dalam tuturan itu. Dalam penelitian tindak tutur sopir angkot ini ditemukan tiga macam tindak tutur yang dapat digolongkan ke dalam tindak tutur direktif yaitu: memaksa, mengajak, dan meminta.

a. Memaksa

Memaksa adalah memperlakukan, menyuruh, meminta dengan paksa (KBBI, 2009: 610). Jadi tindak tutur memaksa adalah tindak penuturan yang dituturkan dengan tujuan untuk meminta dengan paksa.

S : *ayo mbak podo ae* (3/Mar/2019/Dir/06)

P : *nggak pak*

(S: ayo mbak sama saja)

(P: nggak pak)

Tuturan tersebut berlangsung ketika angkot berhenti dipinggir jalan dan sopir mencoba menghampiri para calon penumpang untuk mengajak para calon penumpang untuk naik angkotnya. Tuturan tersebut disampaikan sopir angkot kepada penumpang. Bentuk pernyataan yang dimaksud yaitu sopir menghampiri penumpang agar mau ikut naik angkotnya dengan cara memaksa, sedangkan penumpang menolaknya.

Pada umumnya tuturan ‘ayo’ biasanya digunakan untuk mengajak akan tetapi apabila di lihat dari segi konteksnya pada tuturan (*ayo mbak podo ae, nggak pak*) tersebut bukan mengajak dengan paksa akan tetapi berbentuk penolakan. Tindak tutur ini merupakan kategori tuturan direktif memaksa. Faktor penentu adanya tindak tutur memaksa ditandai dengan kata *podo ae*.

b. mengajak

Mengajak berarti meminta (menyilahkan, menyuruh, dan sebagainya) menurut (KBBI, 2009:29). Jadi tindak tutur mengajak adalah tindak penuturan yang dituturkan dengan tujuan untuk melakukan sesuatu.

Kamot-kamot mbak, masuk wae (1/Mar/2019/Dir/03)

(muat-muat mbak, masuk saja)

Pada tuturan data apabila dilihat dari segi konteksnya ketika ada satu penumpang mau masuk, sopir mengajak para calon

penumpang untuk naik angkotnya. Tuturan tersebut disampaikan sopir angkot kepada calon penumpang. Bentuk pernyataan yang dimaksud yaitu sopir menghampiri penumpang untuk mengajak para calon penumpang dengan cara memaksa pada kata (masuk wae), bahwasannya angkot tersebut muat-muat saja ayo masuk saja.

Pada umumnya tuturan (kamot-kamot mbak, masuk wae) biasanya digunakan untuk mengajak dengan tujuan di tuturkan dapat melakukan sesuatu. Tuturan tersebut juga mengandung maksud mengajak atau memaksa. Tindak tutur ini merupakan kategori tindak tutur direktif memaksa karna bermaksud untuk memengaruhi penutur dapat melakukan tindakan. Faktor penentu adanya tindak tutur mengajak ditandai dengan kata *kamot-kamot*.

c. Meminta

Meminta berarti minta (KBBI, 2009: 569). Jadi tindak tutur meminta adalah tindak penuturan yang dituturkan dengan tujuan untuk meminta penutur agar mau mengikutinya.

Buk mbayar, yotro e! (14/Mar/2019/Dir/47)
(buk mbayar, uangnya)

Tuturan tersebut berlangsung di depan ITC angkot sedang berhenti di kanan jalan dan penumpang segera turun. Tuturan tersebut disampaikan sopir kepada penumpang. Bentuk pernyataan yang dimaksudkan yaitu ujaran yang disampaikan sopir kepada penumpang dengan maksud meminta uang pada penumpang untuk langsung membayar. Tuturan tersebut juga mengandung maksud bentuk perintah tetapi juga mengandung fungsi kompetitif (meminta). Tindak tutur ini merupakan kategori tindak tutur direktif meminta karna. Faktor penentu adanya tindak tutur meminta ditandai dengan kata *yotroe*.

4.2.1.3 Ekspresif

Ekspresif adalah tindak tutur menyatakan atau menunjukkan sikap penutur terhadap suatu keadaan. Dalam penelitian tindak tutur sopir angkot ini ditemukan 2 macam tindak tutur yang dapat digolongkan dalam tuturan ekspresif yaitu: terimakasih dan menyalahkan.

a. Terimakasih

Terimakasih adalah bentuk ucapan rasa syukur (KBBI, 2009: 632). Selain itu, tuturan terimakasih dapat pula digunakan sebagai bentuk kesopanan ketika menuturkan penolakan terhadap sesuatu. Jadi tindak tutur terimakasih adalah tindak penuturan yang dituturkan dengan tujuan untuk melahirkan rasa syukur atau mengucapkan rasa syukur.

Ooh nggeh buk matursuwon (11/Mar/2019/Kom/34)
(ooh iya buk terimakasih)

Tuturan tersebut berlangsung ketika angkot berhenti dipinggir jalan tepatnya didepan ITC. Tuturan tersebut disampaikan sopir angkot kepada penumpang. Bentuk pernyataan yang dimaksudkan yaitu penumpang secara langsung memberi uang atau membayar ke sopir angkot dan sopir mengungkapkan rasa terimakasih. Tuturan tersebut juga mengandung maksud menunjukkan rasa terimakasih dan mempunyai fungsi konvivial (terimakasih). Tindak tutur ini merupakan kategori tindak tutur ekspresif terimakasih. Faktor penentu adanya tindak tutur terimakasih ditandai dengan kata *matursuwon*.

b. Menyalahkan

Menyalahkan adalah menyatakan salah, menilai kliru, memandang salah KBBI (2009: 724). Jadi tindak tutur menyalahkan adalah tindak penuturan yang dituturkan dengan tujuan menganggap menilai kliru terhadap orang lain.

Yoh buk-buk sampeyan kok nggowo barang sakmene akehe lak yo gak muat penumpngku (14/Mar/2019/Eks/43)
(ya buk-buk kamu gimana ta kok bawa barang segini banyaknya, kalau gitu gak bakal muat penumpangku)

Tuturan tersebut berlangsung ketika angkot sedang berhenti di depan ITC pukul 03.15 untuk menunggu penumpang. Tuturan tersebut disampaikan sopir angkot kepada seorang penumpang. Bentuk pernyataan yang dimaksudkan yaitu sopir tersebut sedang memarahi penumpang yang telah naik angkotnya karena penumpang membawa barang banyak. dengan nada sedikit keras sehingga sopir memarahi penumpang. Sopir berfikir kalau tidak bisa memuat penumpang banyak, penumpang tersebut pun tersinggung sehingga bergegas turun nggak jadi naik.

Pada umumnya tuturan tersebut juga mengandung maksud menyalahkan atau memarahi tetapi juga mengandung fungsi konfliktif (memarahi). Tindak ini merupakan kategori tindak ekspresif menyalahkan. Faktor penentu adanya tindak tutur menyalahkan ditandai dengan kata *sakmene*.

4.2.1.4 Komisif

Komisif adalah tindak ujaran yang mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang disebutkan dalam ujarannya. Dalam penelitian tindak tutur sopir angkot ini ditemukan 1 macam tindak tutur yang dapat digolongkan dalam tuturan komisif yaitu: berjanji.

a. Berjanji

Berjanji adalah menyatakan bersedia dan sanggup berbuat sesuatu (KBBI, 2009: 392). Jadi tindak tutur berjanji adalah tindakan melalui pertuturan yang menyatakan bersedia berbuat sesuatu seperti memberi, menolong, atau datang.

Turun superindo, ya pak (6/Mar/2019/Kom/18)
(turun superindo ya pak)

Tuturan tersebut berlangsung ketika angkot sedang berjalan, penumpang minta turun didepan superindo. Tuturan tersebut disampaikan penumpang kepada sopir angkot. Bentuk pernyataan yang dimaksudkan yaitu penumpang meminta diturunkan didepan

superindo, sedangkan sopir bersedia menurunkan penumpang tersebut kalau sudah sampai didepan superindo untuk diberi tahu.

Pada umumnya tuturan 'ya pak' disampaikan penumpang kepada sopir untuk bersedia mengabulkannya. Tuturan tersebut juga mengandung mengandung fungsi kompetitif (meminta). Tindak tutur ini termasuk kategori tindak tutur komisif berjanji. Faktor penentu adanya tindak tutur tersebut ditandai dengan adanya penanda dengan kata *ya pak*.

4.2.1.5 Deklarasi

Deklarasi yaitu tindak ujaran yang dimaksudkan agar ujarannya sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan dalam ujaran itu. Dalam penelitian tindak tutur sopir angkot ini ditemukan 2 macam tindak tutur yang dapat digolongkan dalam tuturan deklarasai yaitu: melarang dan mengabulkan.

a. Melarang

Melarang adalah mencegah (KBBI, 2009: 516). Jadi tindak tutur melarang adalah tindakan melalui petuturan yang mencegah untuk melakukan sesuatu, tidak boleh mengerjakan sesuatu.

Numpak len ngarep ae buk, niki arep budal ojo numpak seng mburi, budal e disek ngarep (14/Mar/2019/Dek/36)
(naik len depan aja buk, ini mau segera berangkat jangan naik yang belakang, berangkatnya duluan yang depan)

Tuturan tersebut berlangsung ketika penumpang sedang kebingungan mencari angkot, sopir menghampiri penumpang. Tuturan tersebut disampaikan sopir kepada calon penumpang. Bentuk pernyataan yang dimaksudkan yaitu sopir bertujuan untuk mempengaruhi penumpang untuk naik angkot yang belakang, dengan iming-imingan angkot segera berajalan secara tidak langsung penumpang tersebut tidak jadi naik angkot yang belakang. Tuturan tersebut juga mengandung maksud memengaruhi. Tindak tutur ini merupakan kategori tindak tutur deklarasai melarang karna bertujuan

untuk mencegah melakukan sesuatu. Faktor penentu adanya tindak tutur melarang ditandai dengan kata *arep budal ojo numpak*.

b. Mengabulkan

Mengabulkan adalah meluluskan, memperkenakan (KBBI, 2009: 326). Jadi tindak tutur mengabulkan adalah tindakan melalui tuturan mengabulkan sesuatu yang diinginkan.

Pak mangke turun karangmenjangan nggeh
(14/Mar/2019/Dek/42)
(pak nanti turun karangmenjangan ya)

Tuturan tersebut berlangsung angkot sedang berjalan menuju arah karangmenjangan. Tuturan tersebut disampaikan penumpang pada sopir angkot. Tindak tutur ini disampaikan penumpang pada sopir angkot. Bentuk pernyataan yang dimaksudkan yaitu tuturan tersebut menyatakan bahwa mitra tutur minta diturunkan di karangmanjangan, tuturan tersebut diungkapkan mitra tutur agar penutur dapat mengabulkannya. Tuturan tersebut juga mengandung maksud mengabulkan dan fungsi deklarasi (mengabulkan). Tindak tutur ini merupakan kategori tuturan deklarasi mengabulkan. Faktor penentu adanya tindak tutur mengabulkan ditandai dengan kata *mangke turun*.

4.2.1 Fungsi tuturan ilokusi sopir angkot (sopir atau penumpang)

4.2.1.1 kompetitif (bersaing)

Kompetitif merupakan tuturan yang tidak bertatakarma. Fungsi tindak tutur sopir angkot ini ditemukan dua macam tindak tutur yang dapat digolongkan ke dalam fungsi tuturan kompetitif yaitu: memerintah dan meminta.

a. Memerintah

Memerintah adalah menyuruh (KBBI, 2009: 511). Jadi tindak tutur memerintah adalah tindakan melalui tuturan agar mitra tutur bersedia untuk melakukan sesuatu.

Iku loh ndok seng mburie ono len lagek teko, iki kebek soale
(16/Mar/2019/Komp/54)
(itu dek yang belakang ada angkot yang baru datang, ini penuh soalnya)

Tuturan tersebut berlangsung ketika angkot sedang berhenti di depan JMP, sopir menghampiri penumpang. Tuturan tersebut disampaikan sopir angkot kepada calon penumpang. Tuturan tersebut mengungkapkan bahwa angkot tersebut mempunyai 2 faktor yaitu karna angkot tersebut memang sudah sesuai dengan keberangkatnya, yang kedua karna memang angkot tersebut telah penuh sehingga langsung berangkat. Tuturan tersebut juga mengandung maksud memerintah yang menyatakan suatu kondisi atau keadaan yang terjadi. Tindak tutur ini merupakan kategori fungsi kompetitif memerintah. Hal tersebut ditandai dengan kata *iku loh ndok seng mburie*.

b. Meminta

Meminta adalah minta, mohon (KBBI, 2009: 569). Jadi tindak tutur meminta adalah tindak tutur yang mempengaruhi mitra tutur untuk dapat melakukannya.

Buk-buk yotroe pon ajenge nyampek niki
(16/Mar/2019/Komp/56)
(buk-buk uangnya ini mau segera nyampek)

Tuturan tersebut berlangsung ketika angkot tersebut telah berjalan dan akan segera berhenti. Tuturan tersebut disampaikan sopir angkot kepada penumpang. Ujaran tersebut bermaksud meminta yang menyatakan suatu keadaan. Pada tuturan tersebut menunjukkan bahwa angkot akan segera berhenti dan sopir meminta uang pada penumpang dengan mengungkapkan uangnya. Tuturan tersebut juga mengandung bentuk tindak tutur direktif (meminta). Tindak tutur ini merupakan kategori fungsi kompetitif meminta. Hal tersebut ditandai dengan adanya kata *yotroe*.

4.2.1.2 Konvovivial (menyenangkan)

Fungsi konvovivial merupakan tuturan yang bertatakrama. Fungsi tindak tutur sopir angkot ini ditemukan tiga macam tindak tutur yang dapat digolongkan ke dalam fungsi tuturan konvovivial yaitu:

a. Menyapa

Menyapa adalah menegur sapa (KBBI, 2009: 732). Jadi tindak tutur menyapa adalah bentuk sapaan yang digunakan untuk menegur sapa seseorang.

Nangdi mbak? (16/Mar/2019/Konv/57)
(kemana mbak?)

Tuturan tersebut berlangsung ketika angkot sedang berjalan di pinggir jalan untuk menghampiri penumpang. Tuturan tersebut disampaikan sopir kepada penumpang. Bentuk pernyataan yang dimaksudkan yaitu sopir sedang berjalan dan menghampiri satu orang penumpang yang sedang berjalan dengan mengucapkan kemana mbak sambil melambaikan tangan. Tindak tutur ini merupakan kategori fungsi tuturan konvovivial menyapa. Hal tersebut terjadi karna mempunyai maksud situasi yang dapat menyatakan dari nama seseorang atau tempat. Faktor penentu adanya fungsi konvovivial ditandai dengan kata *nangdi*.

b. Mengajak

Mengajak adalah meminta agar mau mengikutinya (KBBI, 2009: 29). Jadi tindak tutur mengajak adalah tindak tutur yang mempengaruhi mitra tutur untuk dapat melakukannya.

Nangdi mbak? (16/Mar/2019/Konv/57)
(kemana mbak?)

Tuturan tersebut berlangsung ketika angkot sedang berjalan di pinggir jalan untuk menghampiri penumpang. Tuturan tersebut disampaikan sopir kepada penumpang. Bentuk pernyataan yang dimaksudkan yaitu sopir sedang berjalan dan menghampiri satu orang penumpang yang sedang berjalan dengan mengucapkan kemana mbak

sambil melambaikan tangan. Tindak tutur ini merupakan kategori fungsi tuturan konvivial menyapa. Hal tersebut terjadi karna mempunyai maksud situasi yang dapat menyatakan dari nama seseorang atau tempat. Faktor penentu adanya fungsi konvivial ditandai dengan kata *nangdi*.

4.2.1.3 Kolaboratif (kerja sama)

Fungsi kolaboratif merupakan tuturan yang tidak melibatkan sopan santun karna pada fungsi sopan santun tidak relevan. Fungsi tindak tutur sopir angkot ini ditemukan dua macam tindak tutur yang dapat digolongkan ke dalam fungsi tuturan kolaboratif yaitu: mengumumkan dan menyatakan.

a. Mengumumkan

Mengumumkan adalah memberitahu (KBBI, 2009: 663). Jadi tindak tutur mengumumkan adalah tindak tutur yang bertujuan untuk memberitahukan kepada orang banyak (mitra tutur).

Ayo mbak ayo kurang wong 2 nang budal
(11/Mar/2019/Kola/38)
(ayo mbak ayo kurang 2 orang langsung berangkat)

Tuturan tersebut berlangsung ketika angkot segera berangkat sedangkan sopir menunggu penumpang. Tuturan tersebut disampaikan sopir kepada penumpang. Bentuk pernyataan yang dimaksudkan yaitu sopir mengajak para calon penumpang dengan mengucapkan ayo kurang 2 orang saja segera berangkat. Tuturan tersebut juga mengandung maksud melaporkan berlangsungnya suatu kejadian yang terjadi. Tindak tutur ini merupakan kategori tuturan fungsi kolaboratif mengumumkan. Hal tersebut ditandai dengan kata *ayo kurang wong 2*.

4.2.1.3 Konfliktif (bertentangan)

Fungsi konfliktif merupakan fungsi yang tidak mengandung unsur sopan santun sama sekali karna fungsi ini pada dasarnya bertujuan menimbulkan kemarahan. Fungsi tindak tutur sopir angkot ini

ditemukan dua macam tindak tutur yang dapat digolongkan ke dalam fungsi tuturan konfliktif yaitu:

a. Memarahi

Memarahi adalah marah (KBBI, 2009:436). Jadi tindak tutur memarahi adalah tindak tutur yang dinyatakan ke penutur kepada mitra tutur untuk memarahi.

Di mardi yo opo kowe iki gurung jam narikmu wes mlaku disek
(16/Mar/2019/Konf/48)

(di mardi kamu ini bagaimana belum jam narikmu udah jalan duluan)

tuturan tersebut berlangsung di tempat pemangkalan angkot sekitar pukul 07.20. Bentuk pernyataan yang dimaksudkan yaitu sopir memarahi sesama sopir (temanya) karna sopir tersebut telah mendahului waktu kerjanya. Tuturan tersebut disampaikan sopir kepada sesama sopir. Tuturan tersebut mengandung maksud memarahi karna menyatakan suatu kondisi atau keadaan yang terjadi. Tindak tutur ini merupakan kategori fungsi tuturan konfliktif memarahi. Hal tersebut ditandai dengan kata *kowe iki gurung jam narikmu*.

b. Mengancam

Mengancam adalah menyatakan niat untuk berbuat sesuatu yang bersifat menyulitkan pihak lain (KBBI, 2009: 59). Jadi tindak tutur mengancam adalah tindak tutur mempunyai maksud yang bertujuan untuk merugikan orang lain, menatakan rencana atau keinginan yang tidak menyenangkan bagi orang lain.

Titeni yoh lek teseh koyok wingi jumuk penumpangku, awas kowe (16/Mar/2019/Konf/49)

(lihat aja ya kalau masih kamu terusin kayak kemarin mengambil penumpangku, awas kamu)

Tuturan tersebut berlangsung di pemangkalan angkot. Bentuk pernyataan yang dimaksudkan yaitu sopir mengancam sesama sopir (temannya) dengan menyatakan lihat saja kalau kamu masih begitu lihat saja. Tuturan tersebut disampaikan sopir kepada sesama sopir angkot. Tuturan tersebut mengandung maksud mengancam karna menyatakan

suatu kondisi atau keadaan yang terjadi. tindak tutur ini merupakan kategori fungsi tuturan konfliktif mengancam. Hal tersebut ditandai dengan kata *titeni yoh*.